

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- a. Semakin tinggi tingkat studi, semakin banyak mahasiswa yang mengalami burnout tinggi. Pada tingkat 2, proporsi burnout tinggi mencapai 16,2%. Tingkat 3, burnout tinggi meningkat sedikit menjadi 17,8%. Sementara itu, tingkat 4 burnout tinggi menjadi 21,2%.
- b. Seiring meningkatnya tingkat studi, level empati mahasiswa cenderung menurun. Di tingkat 2, mayoritas mahasiswa memiliki empati sedang (71,6%), sementara pada tingkat 3 dan 4, lebih banyak mahasiswa yang memiliki empati rendah (16,4% dan 15,2%).
- c. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara level empati dan *academic burnout* pada Mahasiswa Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia dengan nilai p-value 0.000.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

- a. Penelitian ini menunjukkan pentingnya empati dalam mengurangi burnout. Oleh karena itu, disarankan agar teori-teori tentang empati terus dikembangkan dan diterapkan dalam kurikulum pendidikan kedokteran untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang hubungan antara empati dan kesehatan mental mereka.
- b. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa level empati dapat memengaruhi tingkat burnout. Disarankan untuk mengembangkan teori-teori yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kedua hal ini, seperti tekanan akademik, faktor psikologis, gaya belajar, serta peran sosial mahasiswa dalam mengatasi burnout. Pemahaman ini penting untuk mengidentifikasi

strategi pencegahan burnout yang lebih efektif dalam pendidikan kedokteran.

5.2.2 Saran Implementatif

- a. Program pengembangan empati untuk mahasiswa kedokteran, disarankan agar fakultas kedokteran mengimplementasikan program pelatihan untuk meningkatkan empati, seperti pelatihan keterampilan komunikasi, konseling, dan refleksi diri sejak tahap awal pendidikan.
- b. Pendekatan Khusus untuk Mengurangi burnout di Tingkat Studi Lanjut, mengingat kecenderungan peningkatan burnout pada mahasiswa tingkat lebih tinggi, disarankan agar institusi menyediakan program pendampingan khusus bagi mahasiswa tahun akhir untuk membantu mereka mengatasi tekanan akademik dan menjaga keseimbangan mental selama masa studi yang lebih berat.